

MANAJEMEN STRATEGI PADA PESERTA DIDIK SEBAGAI BIDANG GARAP MANAJEMEN PENDIDIKAN

Mulyanto, Rahmat Mulyono, Betty Candrarini
^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, ³SMP Negeri 3 Sewon
mulyantose@ymail.com, rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id,
bettycandra842@gmail.com

ABSTRACT

The aim of student management is to organize all forms of activities that support the learning process so that students become orderly and smooth so as to have an impact on overall educational goals. The success of education as a form of discipline among students is in conditions that match their attitudes and behavior with the values and rules of the madrasah. Madrasahs need to make their best efforts to enforce the regulations so that they can be a comfortable place for students to study. To take disciplinary action, teachers must consider the psychological aspects of each student. Using the library research model method, this study shows that student management produces activities that can support the development of student potential in the form of providing services to students in an educational institution, both inside and outside of class study hours: student development can be carried out at new student orientation, discipline development by producing students' attitudes, appearance and behavior in accordance with applicable values, norms and regulations: This form of student management realization has three main tasks that must be considered, namely the acceptance of new students, learning progress activities, as well as guidance and discipline development.

Keywords: *Education Management, Student Management.*

ABSTRAK

Tujuan dari manajemen peserta didik adalah untuk mengatur segala bentuk kegiatan yang menunjang proses pembelajaran agar peserta didik menjadi tertib dan lancar sehingga memberikan dampak pada tujuan pendidikan secara keseluruhan. Keberhasilan pendidikan sebagai bentuk wujud disiplin di kalangan siswa dalam kondisi yang sesuai antara sikap dan perilakunya dengan nilai dan aturan sekolah, sehingga bisa menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk belajar. Untuk mengambil tindakan disiplin, guru harus mempertimbangkan aspek psikologis setiap siswa. Dengan metode model library research, kajian ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik menghasilkan kegiatan yang dapat menunjang perkembangan potensi peserta didik berupa pemberian layanan kepada siswa di suatu lembaga pendidikan, baik di dalam maupun di luar jam belajarnya di kelas; pembinaan peserta didik dapat dilakukan pada orientasi siswa baru, pembinaan kedisiplinan dengan menghasilkan sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan aturan yang berlaku; bentuk realisasi manajemen peserta didik tersebut memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Peserta Didik, Manajemen Pendidikan.

A. Pendahuluan

Peserta didik merupakan suatu bagian yang penting dan tidak akan terpisahkan dari suatu sistem pendidikan, karena tujuan akhir dari sebuah dunia pendidikan itu adalah menjadikan para peserta didik itu sukses menggapai tujuan suatu pendidikan yang sudah ditetapkan. Sebuah dunia pendidikan itu dicap sukses ketika kita berhasil mengantarkan peserta didik mencapai masa depan. Manajemen peserta didik itu tidak terlepas dari adanya kepala sekolah dan warga sekolah, di mana tempat para peserta didik itu belajar. Kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu kemana arah keberhasilan sekolah yang dipimpinnya. Bergerak dan apa target yang dituju sesuai dengan visi dari sekolah tersebut. Termasuk pada hal pengelolaan manajemen peserta didik, kepala sekolah merupakan pemicu dalam menghantarkan peserta didik meraih keberhasilan. Di antara hal penting yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah mengelola manajemen peserta didik dengan baik dengan penuh tanggung jawab. Manajemen peserta didik juga berfungsi sebagai wahana untuk peserta didik dalam mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik itu yang berkenaan dengan segi-segi individual, sosial maupun akademik. Keberhasilan pemimpin tentang manajemen peserta didik dalam keberhasilan konsep pendidikan juga memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen peserta didik sebagai sistem pendidikan; bagaimana manajemen peserta didik sebagai tujuan pendidikan; dan manajemen peserta didik sebagai efektivitas pendidikan.

Perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan dimuka tentang hal-hal yang harus

dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. Yang direncanakan adalah hal-hal yang dikerjakan berkenaan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan perumusan peserta didik. Langkah-langkah perencanaan peserta didik dimulai dengan perkiraan, rumusan tujuan, penyusunan program, penjadwalan, dan pembiayaan. Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan. Khusus mengenai perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi secara pribadi siswa, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan kokurikuler. Langkah yang pertama yaitu perencanaan terhadap peserta didik yang meliputi kegiatan, analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, penempatan peserta didik dan pencatatan serta pelaporan.

Mutu menciptakan lingkungan bagi pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat dan pemuka bisnis untuk bekerja sama guna memberikan para peserta didik sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan masyarakat, bisnis dan akademik mereka baik sekarang dan dimasa depan. Sekolah yang efektif dan berorientasi pada mutu pendidikan memerlukan komitmen yang penuh kesungguhan dalam peningkatan mutu, berjangka panjang dan membutuhkan penggunaan peralatan dan teknik-teknik tertentu. Komitmen

tersebut harus didukung oleh dedikasi yang tinggi terhadap mutu melalui penyempurnaan proses yang berkelanjutan oleh semua pihak. Aspek dan indikator pengelolaan lembaga pendidikan dapat dijalankan dan diarahkan ke sebuah mutu yang tinggi, sehingga keberhasilan dari pencapaian mutu tersebut harus merupakan integrasi dari semua keinginan dan partisipasi stakeholder dalam pencapaian hasil akhirnya.

B. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode Library Research dalam penelitian ini, yakni penelitian kepustakaan, sebagaimana pendapat Nazir (2003) bahwa Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Dalam hal ini penulis memperdalam, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan manajemen peserta didik, kemudian penulis lakukan analisis mendalam, dan selanjutnya disusun dalam bentuk artikel ilmiah. Penelitian ini menggunakan analisis deduktif interpretatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Zainur Arifin. (2022). Dalam jurnal Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan dijelaskan bahwa terdapat beberapa konsep dan teori yang digunakan dalam menjelaskan fungsi manajemen peserta didik. Beberapa konsep dan teori yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah:

1. Konsep pengembangan individualitas peserta didik yang melibatkan pengembangan

potensi-potensi individual peserta didik seperti kecerdasan dan bakat.

2. Konsep pengembangan fungsi sosial peserta didik yang melibatkan sosialisasi peserta didik dengan sebayanya, orang tua, lingkungan sekolah, dan masyarakat.
3. Konsep penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik yang melibatkan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan minat, hobi, dan harapannya.
4. Konsep pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik yang melibatkan upaya untuk memastikan peserta didik merasa sejahtera dalam hidupnya.

Dalam menjelaskan fungsi-fungsi manajemen tersebut, penulis mungkin menggunakan teori-teori manajemen pendidikan atau teori-teori pengembangan peserta didik yang relevan. Namun, teori-teori yang digunakan tidak dijelaskan secara spesifik dalam jurnal tersebut.

Berdasarkan uraian dalam jurnal, terdapat beberapa langkah atau kegiatan yang dapat dianggap sebagai implementasi dan fungsi-fungsi manajemen peserta didik. Beberapa langkahnya antara lain:

1. Perencanaan peserta didik
Melakukan perencanaan terkait pengembangan potensi peserta didik, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
2. Penerimaan peserta didik baru
Melakukan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengatur kebijakan, sistem, kriteria, dan prosedur penerimaan.
3. Orientasi peserta didik
Melakukan orientasi kepada peserta didik baru untuk memperkenalkan lingkungan fisik dan sosial sekolah.

4. Pembinaan peserta didik
Melakukan pembinaan kepada peserta didik dalam hal kedisiplinan, sikap, penampilan, dan tingkah laku sesuai dengan nilai, norma, dan ketentuan yang berlaku.

Implementasi dari fungsi-fungsi manajemen peserta didik tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur dan terencana, serta melibatkan berbagai pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, dan orangtua peserta didik. Namun, implementasi yang lebih rinci tidak dijelaskan secara spesifik dalam jurnal tersebut.

Evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai perkembangan yang diharapkan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk menilai kemajuan peserta didik dan menentukan tindak lanjut yang perlu dilakukan. Dalam evaluasi hasil belajar peserta didik, terdapat beberapa hal yang dibahas, antara lain:

1. Alasan perlunya evaluasi hasil belajar peserta didik.
2. Batasan evaluasi hasil belajar peserta didik.
3. Teknik-teknik evaluasi hasil belajar peserta didik.
4. Kriteria evaluasi hasil belajar peserta didik.
5. Tindak lanjut evaluasi hasil belajar peserta didik.

Evaluasi hasil belajar peserta didik merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan, karena melalui evaluasi tersebut dapat diketahui sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan terkait kenaikan kelas, pengembangan

program pembelajaran, dan peningkatan kualitas pendidikan.

Bustanul Arifin (2018). Dalam jurnal "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik". Jurnal tersebut tampaknya membahas berbagai aspek manajemen pendidikan, termasuk manajemen peserta didik, peran lingkungan sekolah, proses seleksi peserta didik baru, manajemen kelas, dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Implementasi jurnal dapat dilakukan dengan memanfaatkan informasi dan wawasan yang diberikan dalam sumber yang dikutip. Misalnya, dalam bidang manajemen pendidikan, jurnal dapat menerapkan strategi dan prinsip-prinsip yang dibahas oleh Mujamil Qomar, Mulyasa, dan Imam Machali. Sumber-sumber ini memberikan panduan tentang manajemen kelas yang efektif, proses seleksi siswa, dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui manajemen siswa. Selain itu, jurnal ini juga membahas pentingnya lingkungan dan fasilitas sekolah, seperti yang disoroti oleh Maulida dkk. dan Bustanul Arifin. Sumber-sumber ini menekankan perlunya perencanaan dan pemanfaatan fasilitas pendidikan yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Lebih lanjut, jurnal tersebut dapat mengeksplorasi peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan pengalaman pendidikan secara keseluruhan, seperti yang disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulida dkk. Penelitian ini menyoroti pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi dan karakter siswa. Terakhir, jurnal dapat memasukkan teknik evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa, seperti yang dibahas oleh Destyana Ratih Pramachintya dan Budi Sutrisno. Para

penulis ini memberikan wawasan tentang evaluasi kinerja siswa melalui metode berbasis tes dan non-tes. Secara keseluruhan, implementasi jurnal dapat melibatkan penerapan prinsip-prinsip dan strategi yang dibahas dalam sumber-sumber yang dikutip untuk meningkatkan manajemen pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan kutipan yang diberikan, evaluasi jurnal dapat dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek berikut:

Relevansi Sumber: Jurnal ini menggabungkan sumber-sumber yang relevan tentang manajemen pendidikan, seperti buku-buku karya Mujamil Qomar, Mulyasa, dan Imam Machali. Sumber-sumber ini terkenal di bidangnya dan memberikan wawasan yang berharga tentang berbagai aspek manajemen pendidikan.

Cakupan yang komprehensif: Jurnal ini mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan manajemen pendidikan, termasuk manajemen kelas, proses seleksi siswa, lingkungan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan evaluasi hasil belajar siswa. Cakupan yang komprehensif ini memastikan pemahaman yang menyeluruh tentang materi pelajaran.

Aplikasi Praktis: Jurnal ini menyediakan strategi dan teknik praktis untuk menerapkan manajemen pendidikan yang efektif. Misalnya, membahas pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memanfaatkan teknik evaluasi, dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui manajemen siswa.

Pendekatan Berbasis Penelitian: Jurnal ini menggabungkan studi penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Maulida dkk. dan Destyana Ratih Pramachintya dan

Budi Sutrisno. Penelitian-penelitian ini memberikan bukti empiris dan mendukung argumen dan rekomendasi yang disajikan dalam jurnal.

Bambang Irawan dan zainal Berlian (2020) dalam artikelnya "Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di Palembang" menjelaskan bahwa manajemen peserta didik adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus. Ruang lingkup manajemen peserta didik, meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung (tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarananya). Adapun ruang lingkup manajemen peserta didik antara lain mulai dari perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, orientasi peserta didik baru, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah, mengatur pengelompokan peserta didik, mengatur evaluasi peserta didik, mengatur kenaikan tingkat peserta didik, mengatur peserta didik yang perpindahan dan pemberhentian, mengatur kode etik, hukuman dan disiplin peserta didik. Implementasi dalam perencanaan peserta didik perlu empat langkah yang harus dilakukan, yaitu: perkiraan ,program, penjadwalan, dan pembiayaan. Upaya yang dilakukan dalam penerimaan peserta didik baru harus mempertimbangkan faktor kondisional seperti: daya tampung kelas, rasio peserta didik dengan guru.

Topik pembahasan dari jurnal tersebut adalah implementasi manajemen peserta didik berbasis sekolah di SMP Palembang. Tujuan

akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen peserta didik di SMP Palembang dan faktor-faktor apa yang mendukung atau menghambat implementasi tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun tahapan dalam menganalisis data yaitu reduksi, display, dan verifikasi. Penerapannya adalah untuk memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi manajemen peserta didik di SMP Palembang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas manajemen peserta didik di SMP Palembang dan juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

Dari jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen peserta didik di SMP Palembang berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari ruang lingkup manajemen peserta didik yang diteliti, mulai dari perencanaan peserta didik, penerimaan, orientasi, kehadiran, pengelompokan, evaluasi, kenaikan, mutasi (perpindahan), drop out (pemberhentian), kode etik, hukuman, dan disiplin yang sudah berjalan dengan baik. Selain itu, jurnal tersebut juga menyebutkan bahwa rendahnya kualitas, kemampuan, dan semangat kerja merupakan faktor penghambat dalam bidang kehidupan sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai implementasi manajemen peserta didik berbasis sekolah di SMP Palembang. Namun, jurnal tersebut

tidak memberikan informasi yang cukup untuk mengetahui secara detail faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen peserta didik di SMP Palembang.

Besse Marjani Alwi (2018). Manajemen Peserta Didik pada Taman Pendidikan Anak Usia Dini Do'a Ibu. Penelitian ini menunjukkan bahwa Taman Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Do'a Ibu telah memenuhi standar dalam manajemen peserta didik yang harus dipenuhi, yaitu: a) Perencanaan peserta didik dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah peserta didik serta rasio perbandingan antara guru dan anak. b) Kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik dicatat kedalam buku absensi. c) Pencatatan dan pelaporan peserta didik dilaksanakan dalam bentuk buku induk anak serta buku alumni. d) Pembinaan peserta didik dilakukan melalui beberapa layanan yakni layanan bimbingan dan konseling serta layanan kesehatan. e) Evaluasi peserta didik dilakukan melalui beberapa cara yakni observasi, wawancara, dan portofolio. f) Kelulusan dan alumni peserta didik dibuktikan dengan pemberian ijazah. g) Mutasi peserta didik ditandai dengan pemberian surat pindah. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Taman PAUD Do'a Ibu telah memenuhi standar dalam manajemen peserta didik yang harus dipenuhi oleh Taman Pendidikan Anak Usia Dini. Dengan memenuhi standar tersebut, diharapkan Taman Pendidikan Anak Usia Dini Do'a Ibu dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Ulil Azmi.(2020). Manajemen Peserta Didik di Sekolah Berbasis Sistem Pesantren Student Management in School based on Pesantren System. Penelitian ini membahas tentang manajemen

peserta didik di SMP Islam As-Syafi'iyah Pulo Air Sukabumi, terutama dalam hal sistem penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik, layanan khusus peserta didik, hingga peserta didik menyelesaikan studi dan meninggalkan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview (wawancara) dan dokumentasi. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk profil sekolah, foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan peserta didik, dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Saran-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, kepala bagian kesiswaan, dan peneliti lain. Dalam manajemen peserta didik, terdapat beberapa upaya yang dilakukan, antara lain: 1. Sistem penerimaan peserta didik baru yang dilakukan dengan seleksi ketat dan berdasarkan kriteria tertentu. 2. Pembinaan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan, kebersihan, dan kesehatan peserta didik. 3. Layanan khusus peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus, seperti peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus atau peserta didik yang mengalami masalah sosial dan psikologis. 4. Evaluasi kelulusan dan alumni untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pendidikan dan bagaimana kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja atau pendidikan yang lebih tinggi. 5. Kepedulian dan peran aktif orang tua dalam mendukung proses

pembelajaran peserta didik. 6. Kesepakatan bersama antara peserta didik, guru, dan pimpinan sekolah dalam bentuk tata tertib sebagai bentuk tindakan preventif dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam manajemen peserta didik, antara lain: 1. Pelanggaran-pelanggaran terhadap kesepakatan yang telah dituangkan dalam buku tata tertib masih sering dilakukan oleh peserta didik, sehingga para guru jika perlu melibatkan orang tua dalam melakukan tindakan kuratif agar proses pembelajaran berjalan optimal kembali. 2. Terdapat peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus atau mengalami masalah sosial dan psikologis, sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam pembinaan dan layanan khusus. 3. Terdapat peserta didik yang ingin sukses dalam segala hal, sehingga membutuhkan layanan yang baik dan pengelolaan hasil pendidikan yang efektif dan efisien. 4. Rendahnya mutu pendidikan pada beberapa sekolah di Indonesia menjadi permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia.

Titis Thoriquttyas, Nita Rohmawati (2018) dalam jurnalnya yang berjudul Segregasi Gender dalam Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal tersebut membahas tentang model manajemen dengan mengedepankan segregasi gender pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini akan mengkaji model segregasi gender yang berfokus pada tata kelola peserta didik dan itu melibatkan analisis indikator gender yang meliputi indikator Akses dan Partisipasi serta analisis melalui GAP. Selain itu, jurnal tersebut juga membahas kegelisahan akademik tentang pembahasan gender yang

terkait dalam dunia pendidikan, khususnya sistem segregasinya pada lembaga pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji model manajemen dengan mengedepankan segregasi gender pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia, khususnya pada tata kelola peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkapkan kondisi kelembagaan MA Sunan Pandanaran Sleman, Yogyakarta dilihat dari sisi peserta didik, peraturan, kebijakan dan implementasinya, serta bentuk relasi laki-laki dan perempuan dalam interaksi sosial. Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian deskriptif-analisis dalam lingkup penelitian lapangan yang mencoba mengungkapkan kondisi kelembagaan MA Sunan Pandanaran Sleman, Yogyakarta dilihat dari sisi peserta didik, peraturan, kebijakan dan implementasinya, serta bentuk relasi laki-laki dan perempuan dalam interaksi sosial. Penelitian ini juga menggunakan indikator Gender Analysis Pathway dan APKM untuk menganalisis penerapan manajemen peserta didik terhadap sistem segregasi gender. Penerapan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang model manajemen dengan mengedepankan segregasi gender pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia, khususnya pada tata kelola peserta didik. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan model manajemen yang lebih baik dan lebih inklusif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki model relasi yang unik antara konsep gender dan model tata kelola peserta didiknya dalam proses

pembelajarannya, hal itu diklasifikasikan dalam dua model, yaitu model bias gender dan model netral gender. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan manajemen peserta didik terhadap sistem segregasi gender dapat mempengaruhi akses dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Muhamad Khoirul Umam (2018). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. Dalam suatu pendidikan ada dua hal yang penting yaitu mengenai kualitas dan kuantitas. Banyak lembaga pendidikan yang mengharapkan keberhasilan baik dari segi kualitas maupun dalam segi kuantitas. Dapat dikatakan bahwa kualitas dan kuantitas merupakan dua hal yang menjadi titik acuan untuk merefleksikan keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan. Kualitas menjadi tolak ukur yang memiliki hubungan dengan kemampuan atau kecerdasan peserta didik. Sedangkan kuantitas menyangkut tolak ukur yang memiliki kaitan dengan angka atau jumlah. Namun dalam kenyataannya, ada banyak lembaga pendidikan yang lebih mementingkan kuantitas saja tanpa mempertimbangkan segi kualitasnya. Misalnya, orientasi mutu lembaga pendidikan hanya dilihat dari banyaknya peserta didik yang meminati lembaga pendidikan tersebut ataupun banyaknya peserta didik yang naik kelas. Peserta didik mempunyai sebutan yang berbeda-beda dalam berbagai jenjang, pada taman kanak-kanak disebut anak didik, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut dengan peserta didik, dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut mahasiswa.

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang penting, dalam dunia pendidikan peserta didik merupakan

bahan mentah di dalam proses transformasi ilmu pengetahuan. Peserta didik secara formal yakni orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Sehingga itu perlu pengaturan yang baik agar peserta didik mempunyai kemampuan yang mumpuni ketika telah keluar dari sebuah lembaga pendidikan. Pengaturan Peserta Didik Pengaturan peserta didik bertujuan untuk mengatur dalam bidang kepeserta didikan agar kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan itu berjalan lancar, tertib, dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang pengaturan peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Pengaturan peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk lembaga pendidikan sampai dengan mereka lulus. Yang diatur langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik.

Pengaturan peserta didik. layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik. Pengaturan peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat kebutuhan sampai dia matang di lembaga pendidikan. Pengaturan peserta didik bisa pula diartikan sebagai proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan

peserta didik di suatu lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan yang dilakukan selama peserta didik berada di lembaga pendidikan, sampai dengan peserta didik menyelesaikan pendidikannya di lembaga pendidikan. Dengan kata lain, pengaturan peserta didik merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kepeserta didikan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan. Dengan demikian pengaturan peserta didik itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang semetode operasional dipergunakan untuk membantu kelanmetoden pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan. Perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan dimuka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di lembaga pendidikan, baik sejak peserta didik akan memasuki lembaga pendidikan maupun mereka akan lulus dari lembaga pendidikan.

Khusus mengenai perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi semetode pribadi peserta didik, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan kokurikuler. Langkah yang pertama yaitu perencanaan terhadap peserta didik yang meliputi kegiatan, analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, penempatan peserta didik dan pencatatan serta pelaporan. Berkaitan dengan hal di

atas diperlukan langkah perencanaan yang baik dimulai dari penerimaan peserta didik sampai dengan pengelolaan kelas, untuk memberikan layanan yang optimal kepada peserta didik. Penerimaan peserta didik baru sebenarnya adalah salah satu kegiatan pengaturan peserta didik yang sangat penting. Kebijakan operasional penerimaan peserta didik juga memuat sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan yang akan diberlakukan untuk peserta didik. Selanjutnya kebijakan penerimaan peserta didik harus juga memuat tentang personalia-personalia yang akan terlihat dalam pendaftaran seleksi dan penerimaan peserta didik.

Jaja Jahari (2018). Manajemen Peserta Didik. Peserta didik dikelola dengan baik dan benar supaya dapat diukur keberhasilannya prestasi peserta didik pada lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik merupakan usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah, adapun kegiatan dari manajemen peserta didik adalah perencanaan, pembinaan, evaluasi, dan mutasi. Hasil dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung didirikan selama 25 tahun menciptakan peserta didik yang unggul dengan konsep manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah al-Mursyid melalui kegiatan perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi peserta didik, dan mutasi. Sedangkan peserta didik adalah sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan wawancara dengan pihak kepala sekolah Madrasah

Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung, diperoleh gambaran bahwa MTS Al-Mursyid tersebut merupakan salah satu jenjang pendidikan islam formal yang berada di bawah suatu Yayasan, yang dimana sekolah ini di bawah naungan Kantor Wilayah (Kanwil), Kementrian Agama (Kemenag) provinsi Jawa Barat dan Pemerintahan Kota Bandung. Dimana sekolah ini merupakan sekolah yang lebih mengutamakan kepada nilai pendidikan agama Islam (PAI) yang menjadi salah satu kriteria untuk perekrutan peserta didik dalam bidang akademiknya. Dalam kegiatan ini hal yang menjadi ketertarikan penulis mengenai perencanaan peserta didik adalah berkurangnya jumlah peserta didik yang mendaftar dengan peserta didik yang masuk pada hari pertama pembelajaran, dari yang pertama mendaftar berjumlah 25 peserta didik dan yang datang menjadi 15 peserta didik. Selain itu dalam proses pembinaan peserta didik dimana pembinaan peserta didik ini lebih menguatkan kepada ekstrakurikuler peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Selanjutnya dalam tahap evaluasi peserta didik, pihak sekolah selalu mengevaluasi dari tahap perencanaan tetapi ada saja permasalahan yang timbul dalam setiap peserta didik. Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar yang pernah dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada. Semua perencanaan yang disebutkan dalam hasil penelitian pada dasarnya telah sesuai dengan prosedur yang seharusnya oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah selaku manajer pendidikan di sekolah. Dengan mengedepankan kegiatan yang inovatif, sekolah ini menyusun

perencanaan manajemen kesiswaan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan sekolah. Manajemen peserta didik terdapat sub aspek penting setelah peserta didik masuk dalam lingkungan pendidikan terutama dalam sekolah. Pendidikan merupakan sarana untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat bertahan dalam kelompok masyarakat. Pembinaan peserta didik adalah membina peserta didik sehingga berkembang kemampuannya secara maksimal sesuai dengan tujuan sekolah.

Kharisma (2023). Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen peserta didik. Dalam dunia pendidikan, sangat diperlukan pengelolaan peserta didik yang tidak hanya fokus pada pendataan saja namun juga semua yang berkaitan dengan layanan peserta didik meliputi, aspek aspek yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan. Manajemen peserta didik merupakan pengelolaan terhadap peserta didik sejak masuk sampai peserta didik lulus, artinya tidaknya hanya tentang pendataan mengenai peserta didik tapi lebih ke proses bagaimana untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan peserta didik guna untuk meningkatkan kepuasan layanan pendidikan bagi peserta didik. Peserta didik merupakan insan yang berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sebaik mungkin, baik yang berkenaan dengan individualisme, sosial, aspirasi kebutuhan, bahkan potensinya. Dengan manajemen peserta didik, proses pembinaan peserta didik untuk mengembangkan potensinya akan optimal dan terpadu.

Melihat sangat pentingnya pengelolaan peserta didik ini, seharusnya pengelolaan peserta didik menjadi layanan pendidikan yang

diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan peserta didik. Melihat era globalisasi yang diimbangi dengan kemajuan teknologi yang pesat saat ini, banyak peserta didik yang enggan dan kurang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan memilih untuk segera pulang setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai. Dengan permasalahan seperti itu, peserta didik memang sudah seharusnya mempunyai wadah atau tempat untuk mereka mengeksplor minat, bakat, maupun kreatifitas mereka. Bakat minat merupakan fitrah yang dimiliki setiap dan sudah seharusnya dikembangkan guna untuk pengalaman belajar peserta didik untuk bekal mereka menghadapi tantangan di kehidupan masa depan kelak.

Melihat fenomena ini memang masih ada beberapa lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan perkembangan bakat minat peserta didik. Dengan ada dan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pihak sekolah dapat berperan aktif dan kreatif dalam mengantisipasi hal-hal yang tidak diharapkan dari peserta didik maupun citra sekolah dimata masyarakat luas. Sekolah juga merupakan sebuah forum atau fasilitator dengan memberikan kesempatan untuk membina potensi dan minat peserta didik. Sekolah juga membutuhkan guru untuk membimbing pengembangan potensi dan minat peserta didiknya yang berperan untuk membantu anak-anak tetap termotivasi, menjadi salah satu lembaga pendidikan, dan memastikan bahwa minat maupun bakat dimanfaatkan dengan baik dan tidak sia-sia. Dengan harapan supaya bakat dan minat yang dimiliki oleh para peserta didik bisa berkembang dengan baik dan optimal sehingga

menghantarkan mereka ke prestasi sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Feri Diantoro (2018). Manajemen Peserta Didik dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan. Dengan berbagai macam peristiwa tersebut pendidikan karakter bangsa Indonesia juga sedang diuji keberhasilannya untuk benar-benar membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Remaja selaku peserta didik harus mendapatkan haknya memperoleh pendidikan yang benar yang mampu membentuk pribadinya yang sempurna. Karena telah kita ketahui bersama dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Dan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk mengelola sumber daya manusia terutama peserta didik dengan sebaik-baiknya, jangan sampai realitas sebagaimana diuraikan di atas terus dapat berkembang.

Perilaku negatif masyarakat Indonesia yang terjadi di kalangan pelajar dan mahasiswa maupun kalangan yang lainnya, jelas menunjukkan kerapuhan iman yang

cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan agama di lembaga pendidikan. Untuk memperbaiki perilaku peserta didik perlu adanya kegiatan yang positif yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik berfungsi sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mereka mampu berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat baik dalam aspek kepribadian, sosial maupun intelektualnya. Upaya yang sangat berat harus dilalui untuk mengemban amanah membina dan mendidik peserta didik. Ihtiyar dan semangat yang besar MTs Al-Burhan untuk mencetak generasi yang unggul dan berakhlakul karimah, dengan keadaan input yang beraneka ragam kemampuan. Dengan kondisi sumber daya yang ada, MTs Al-Burhan berupaya untuk mampu memberikan corak tersendiri bagi peserta didiknya dalam memberikan pembinaan keberagamaan. Untuk membentuk tingkah laku peserta didik serta akhlak yang mulia, MTs Al-Burhan setidaknya memberikan pembinaan dan pengajaran yang mengarah kepada perilaku terpuji perilaku yang islami. Dalam hal ini bukan hanya mengedepankan aspek kognitif peserta didik saja, melainkan aspek yang mendukung proses pembelajaran yang membentuk pribadi peserta didik yang berwawasan keagamaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen peserta didik dalam bidang pembinaan perilaku keberagamaan bagi peserta didik. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran proses manajemen peserta didik dalam bidang

pembinaan perilaku keberagamaan dengan bentuk kegiatan-kegiatan pembinaan keberagamaan yang diperuntukkan untuk membentuk perilaku positif bagi peserta didik.

Mohamad Muspawi (2020). Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. Artikel ini membahas konsep manajemen siswa yang melibatkan pengorganisasian dan pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Artikel ini menekankan prinsip-prinsip manajemen siswa, seperti kepatuhan terhadap peraturan, integrasi siswa yang beragam, dan promosi potensi dan kemandirian siswa. Artikel ini juga menyoroti pentingnya pemimpin sekolah dalam mengelola siswa dan memastikan keberhasilan mereka. Artikel ini menyimpulkan bahwa manajemen siswa sangat penting untuk kelancaran fungsi sekolah dan pencapaian tujuan pendidikan. Manajemen peserta didik merupakan proses untuk mengatur segala bentuk kegiatan dari hal yang berhubungan dengan peserta didik maupun sumber daya lainnya agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

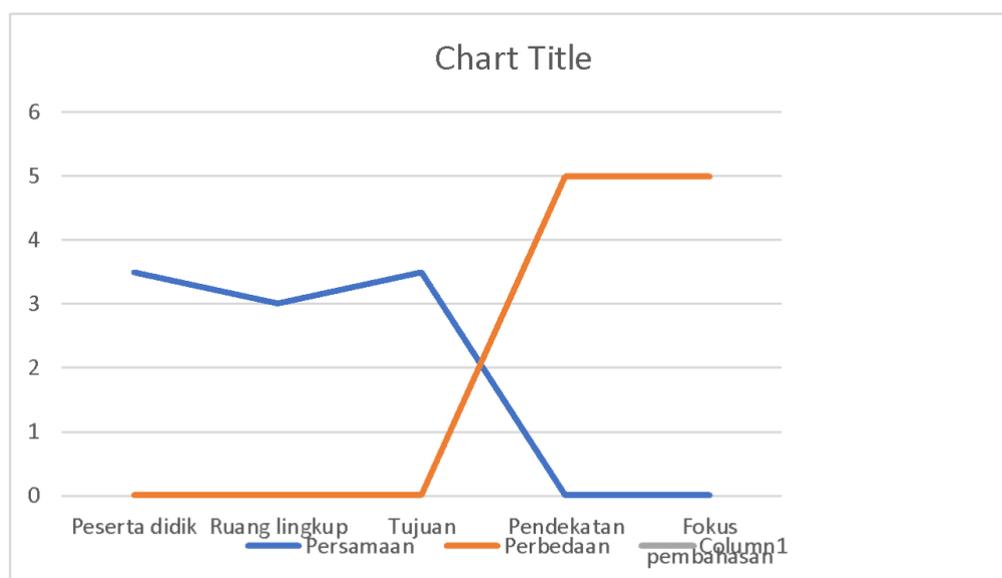
Peserta didik merupakan bagian penting dan tak terpisahkan keberadaannya dalam suatu sistem pendidikan, karena orientasi akhir dari dunia pendidikan adalah menjadikan para peserta didik sukses mencapai tujuan pendidikan yang telah

ditetapkan. Kesuksesan para peserta didik dalam belajar dan dalam mencapai cita-citanya tidak terlepas dari keberadaan seorang kepala sekolah, tempat di mana peserta didik itu belajar. Manajemen peserta didik adalah pengaturan dan penataan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik, semenjak dari awal masuk sampai keluar sekolah sehingga dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik secara optimal. Tujuan dari manajemen peserta didik adalah untuk mempermudah pengelolaan kegiatan-kegiatan kesiswaan, agar terjadinya keteraturan, ketertiban, dan kelancaran kegiatan belajar mengajar dan kegiatan kesiswaan lainnya, guna mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dalam hal ini penulis memperdalam, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan manajemen peserta didik, kemudian penulis lakukan analisis mendalam, dan selanjutnya disusun dalam bentuk artikel ilmiah. Artinya peserta didik tersebut memang benar-benar menentukan mau dibawa kemana dirinya sendiri dan tidak ada paksaan dari luar, serta memiliki sifat dan keinginan yang kuat. Manajemen peserta didik adalah pengelolaan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari semenjak masuk sekolah sampai keluar, sehingga secara optimal dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan pendapat tentang Manajemen Strategi pada Peserta Didik

Aspek	Persamaan	Perbedaan
Peserta Didik	Merupakan subjek yang penting dalam pendidikan	-
Ruang Lingkup	Luas, mencakup berbagai kegiatan yang	-

	berkaitan dengan peserta didik	
Tujuan	Mengembangkan potensi peserta didik	-
Pendekatan	Teoritis atau empiris	Pendekatan teoritis membahas konsep-konsep dasar manajemen peserta didik, sedangkan pendekatan empiris membahas penerapan manajemen peserta didik di lapangan.
Fokus Pembahasan	Luas atau spesifik	Fokus pembahasan yang luas membahas manajemen peserta didik secara umum dan fokus pembahasan yang spesifik membahas manajemen peserta didik dalam bidang tertentu, seperti pengembangan minat bakat, pembinaan perilaku keberagaman, atau segregasi gender.



Gambar 1. Diagram Garis Perbedaan pendapat tentang Manajemen Strategi pada Peserta Didik

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik memiliki peran penting dalam pendidikan. Fungsi-fungsi manajemen peserta didik, seperti pengembangan individualitas, pengembangan fungsi sosial, penyaluran aspirasi dan harapan, serta pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik,

merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Implementasi fungsi-fungsi tersebut melibatkan perencanaan, penerimaan peserta didik baru, orientasi, dan pembinaan peserta didik. Evaluasi hasil belajar peserta didik juga menjadi aspek penting dalam manajemen peserta didik, untuk menilai kemajuan peserta didik dan menentukan tindak lanjut yang perlu dilakukan. Dalam

keseluruhan, manajemen peserta didik bertujuan untuk mencapai perkembangan optimal peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas. (2017). Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Ani Setiani. (2015). Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran. Jakarta: ALFABETA.
- Bambang Irawan dan Zainal Berlian (2020). Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di Palembang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 2, NO 2.
- Besse Marjani Alwi (2018). Manajemen Peserta Didik pada Taman Pendidikan Anak Usia Dini Do'a Ibu. *Indonesia Jurnal of Early Childhood Education*. Volume 1, Nomor 1.
- Bustanul Arifin (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. IAI TRIBAKTI Kediri.
- Feri Diantoro (2018). Manajemen Peserta Didik dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan. *Cendekia*. Vol 16, No 2.
- Jaja Jahari (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Islamik Education Manajemen*. Vo 3. No 2.
- Kharisma (2023). Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen peserta didik. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*. Vol 2. Issue 1.
- MN Hakim, MN Iskandar. (2023). Pengembangan Bakat dan Minat dengan Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Manajemen*
- Mohamad Muspawi (2020). Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Muhamad Khoirul Umam (2018). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Al-Hikmah*. Vol 6. No 2.
- Titis Thoriquttyas, Nita Rohmawati (2018). Segregasi Gender dalam Manajemen Peserta D
- Surya, P., & Rofiq, M.H. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur dalam Proses Pembelajaran di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31-37. <https://doi.org/10.31538/Munaddhomah.v2i1.655syafuruddin>
- S., Arfah. M., Andayani, E., Sirojuddin, A., & Yolanda, E. (2022). *Strategic Management of Islamic Boarding School In Building Student Character*. *Nidhomul Haq*: <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2237>
- Saadah, R., & Asy'ari, H. (2022). Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren dalam Membentuk

- Karakter Peserta Didik.Kharisma: *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 1 (1), 1-11*
- Uilil Azmi.(2020). Manajemen Peserta Didik di Sekolah Berbasis Sistem Pesantren Student Management in School based on Pesantren System. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI). Volume 05 Edisi 1.*
- Zainur Arifin. (2022). Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Vol 8, No 1.*